

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keteladanan merupakan perilaku seseorang yang sengaja ataupun tidak sengaja dilakukan dan dijadikan contoh bagi orang yang mengetahui atau melihatnya. ini merupakan contoh tentang sifat, sikap dan perbuatan baik untuk ditiru atau dicontoh.

Menurut Edi Suardi yang dikutip oleh Ramayulis dalam bukunya Ilmu Pendidikan Agama Islam, bahwa keteladanan guru itu adalah sengaja berbuat untuk secara sadar ditiru oleh anak didik dan berperilaku sesuai dengan nilai norma yang akan kita tanamkan pada terdidik sehingga tanpa sengaja menjadi teladan bagi terdidik.

Keteladanan ini merupakan seorang yang sengaja ataupun tidak sengaja dilakukan dan dijadikan contoh bagi orang yang mengetahui atau melihatnya. dengan demikian, keteladana guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh anak didik yang dilakukan oleh seorang guru didalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun perbuatanya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh anak didiknya, baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat.¹ Mengingat keteladana guru ini sangat berpengaruh dalam pembentukan dan pembinaan akhlak.

¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), cet. 2, hlm 93.

Menurut Supriyadi kepribadian seorang guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya sebagai pengembangan sumberdaya. mengapa demikian? Alasannya, disamping ia berperan sebagai pembimbing dan pembantu, guru juga berperan sebagai anutan.² Kepribadian seorang guru yang dapat dilihat dari sikap dan perbuatannya menjadi cerminan dan contoh bagi anak didiknya, terlebih guru Pendidikan Agama Islam, yang dipandang oleh masyarakat umum sebagai sosok guru yang “Islam”. Keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak didik. Hal ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk anak didik mencontoh pribadi gurunya dalam proses pembentukan pribadinya.³

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara langsung bila mana diperlukan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.⁴

Sedangkan secara etimologi Ulama sepakat mengatakan bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia. Dapat dikatakan akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa memerlukan pikiran dan dorongan dari luar. dari situlah timbul berbagai

²Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011), Cet.1, hlm. 39.

³ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2012). Hlm. 169.

⁴ Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), cet. 2, hlm. 42.

macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.⁵

Akhlak adalah suatu perangai atau tingkah laku manusia dalam pergaulan sehari-hari. Perbuatan-perbuatan tersebut timbul dengan mudah tanpa direncanakan terlebih dahulu karena sudah menjadi kebiasaan.⁶ Menurut M. Ali Hasan dalam bukunya. Tuntunan Akhlak mengemukakan bahwa yang menjadi dasar sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Quran dan Sunnah. apa yang baik menurut Al-Quran dan Sunnah itulah yang baik untuk dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari, sebaliknya apa yang buruk menurut Al-Quran dan Sunnah berarti itu tidak baik dan harus di jauhi.

Adapun Sunnah menjadi dasar Akhlak yang kedua setelah Al-Quran dalam pembentukan Akhlak manusia. Firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21 menyatakan:⁷

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا ۚ (الاحزاب: ٢١)

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu bagi (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab (21) ayat 21)⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa pada diri Nabi Muhammad terdapat contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi

⁵ Ulil Amri Syarif, *Pendidikan Krakter Berbasis Al-Quran*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), cet. 2, hlm, 72-73.

⁶ Akmal Hawi, *Op. Cit.*, hlm. 99.

⁷ *Ibid.*, hlm. 100.

⁸ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemah*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1989), hlm. 670.

yang berakhlak mulia karena Nabi selalu memedomani Al-Quran dengan demikian, segala bentuk perilaku manusia yang menyatakan dirinya muslim hendaklah merealisasikan kedua sumber tersebut diatas dalam kehidupan sehari-hari.

Guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. sebagaimana yang juga diuraikan oleh Wiji Suwarno bahwa guru adalah orang yang dengan sengaja memengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi, sedangkan secara akademis guru adalah tenaga kependidikan yakni anggota masyarakat yang mengabdikan diri dari diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan yang berkualifikasi sebagai Pendidik, Dosen, Konselor, Pamong Belajar, Widyaiswara, Tutor, Instruktur Fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Secara umum Guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. guru adalah orang yang mempengaruhi perkembangan seseorang. Karena guru merupakan proses, pastinya akan ada banyak orang yang mempengaruhi perkembangan anak didik.⁹ Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam pendidikan. tanpa pengasuhan, arahan, bimbingan, didikan, pengawasan, dan keteladanan guru, anak mungkin akan sulit berhasil menjadi manusia seutuhnya.¹⁰

Guru dituntut mempunyai suatu pengabdian yang dedikasikan dan loyalitas, ikhlas, sehingga menciptakan anak didik yang dewasa, berakhlak dan

⁹ Helmawati, *Pendidik Sebagai Model*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), cet, 1. hlm. 19.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 16.

berketrampilan. Menurut Prof, Dr. Zakiah Darajat, menjadi Guru haruslah memenuhi beberapa Syarat, yaitu: takwa kepada Allah SWT, Berilmu, sehat jasmani dan berkelakuan baik.¹¹

Guru menurut Islam bukanlah sekedar pembimbing melainkan juga sebagai figur teladan yang memiliki karakteristik baik, sedangkan hal itu belum tentu terdapat dalam diri pembimbing. dengan begitu guru muslim mestilah aktif dari dua arah yakni secara eksternal dengan jalan mengarahkan atau membimbing peserta didik, secara internal dengan jalan merealisasikan karakteristik Akhlak mulia.¹²

Pada masa sekarang ini sangat sulit mencari sosok seseorang guru yang dapat dijadikan panutan, baik dalam hal ilmu maupun amal. kedua hal tersebut harus ada keserasian agar dapat menjadi seorang manusia yang cerdas yang berbudi. begitu pentingnya Keteladanan dan Akhlak Guru dalam upaya pembentukan pribadi seorang anak didik, sehingga untuk mencapai kesuksesannya, seorang Guru berusaha menerapkan sifat Keteladanan dan Akhlak kepada anak didik. namun permasalahannya yang ada adalah dari faktor guru, termasuk di dalamnya adalah guru pada masa sekarang kurang dan bahkan tidak memperhatikan aspek Keteladanan dan Akhlak dalam proses pendidikannya. Mereka berperan sebagai agen *transfers of knowledge* dari pada *transfer of volue*. Proses *transfer of volue* ditunjukkan untuk menanamkan nilai-nilai dalam diri peserta didik, apabila nilai-nilai tersebut logis dan disertai dengan contoh nyata.

¹¹ Akmal Hawi, *Op.Cit.*, hlm. 11.

¹² Abd. Rachman Assegaf, *Op.Cit.*, hlm. 112.

Berakar dari permasalahan tersebut maka peneliti ingin membahas lebih detail dan lebih rinci mengenai Implementasi Keteladanan dan Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam Analisis Buku Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam karya Dr. H. Akmal Hawi. M. Ag. kedalam sebuah skripsi yang berjudul **“Konsep dan Implementasi Keteladanan dan Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam (Analisis Buku Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Karya Dr. H. Akmal Hawi. M. Ag.)”**

B. PENEGASAN ISTILAH

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta menghindari kemungkinan timbulnya salah tafsir terhadap judul tersebut diatas, maka penulis uraikan beberapa istilah yang dianggap penting yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi

Kata Implementasi dalam kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna pelaksanaan atau penerapan.¹³ Dalam skripsi ini yaitu Implementasi atau penerapan Keteladanan dan Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), edisi keempat, Cet. 1, hlm. 529.

2. Keteladanan

Keteladanan berasal dari kata “Teladan” yang berarti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh. sedangkan dalam bahasa Arab adalah “*Uswatun Al-Hasanah*”. Dilihat dari segi kalimatnya *uswatun hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *uswatun dan hasanah*. Mahmud Yunus mendefinisikan “*uswatun*” sama dengan *Qudwah* yang berarti ikutan. sedangkan “*hasanah*” diartikan sebagai perbuatan yang baik. jadi *uswatun hasanah* adalah suatu perbuatan baik seseorang yang ditiru atau diikuti oleh orang lain.

Keteladanan ini merupakan perilaku seseorang yang sengaja ataupun tidak sengaja dilakukan dan dijadikan contoh bagi orang yang mengetahui atau melihatnya. pada umumnya keteladanan ini berupa contoh tentang sifat, sikap dan perbuatan yang mengarah kepada perbuatan baik untuk ditiru atau dicontoh.

Dengan demikian, keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh anak didik yang dilakukan oleh seorang guru didalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh murid, baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat. ¹⁴dengan adanya keteladanan yang baik, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya, dengan adanya contoh ucapan,

¹⁴ Akmal Hawi, *Loc.cit.*

perbuatan dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan amaliyah yang penting bagi pendidikan anak.¹⁵

3. Akhlak

Secara bahasa, pengertian Akhlak diambil dari bahasa arab yang berarti: perangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar *khuluqun*).¹⁶ Imam Ghazali mengemukakan Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat-sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu).¹⁷

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara langsung *spontanitas* bilamana diperlukan, tanpa memerlukan dorongan dari luar. Akhlak bersangkut paut dengan gejala jiwa sehingga dapat menimbulkan perilaku. bila mana perilaku yang timbul ini adalah baik, maka dikatakan akhlak yang baik. sebaliknya bila perilaku yang timbul adalah buruk, maka dikatakan akhlak yang buruk.¹⁸

4. Guru

Menurut Drs. H. A. Ametembun, Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individu ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.¹⁹

Dalam Pendidikan Agama Islam, Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan upaya

¹⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 29.

¹⁶ Muhamad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), cet. 2, hlm. 151.

¹⁷ Akmal Hawi, *Op.Cit.*, hlm. 98.

¹⁸ Abd. Rachman Assegaf, *Op.Cit.*, hlm. 42 -43.

¹⁹ Akmal halwi, *Op.Cit.*, hlm. 9.

mengembangkan seluruh potensi anak didik, baik potensi Afektif, Kognitif, maupun Psikomotorik.

Guru berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan kholifah Allah SWT. melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.²⁰

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan anak didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.²¹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.²²

6. Dr. H. Akmal Hawi, M. Ag.

Dr. H. Akmal Hawi, M. Ag. lahir di Nanti Agung Curup, 30 Juli 1961. Beliau dipercaya menjadi pembantu dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang dengan SK tahun 2003, Dekan pengganti antar

²⁰ Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), cet. 2, hlm. 83.

²¹ Akmal Hawi, *Op.Cit.*, hlm. 19.

²² Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015), cet.1, hlm. 213.

Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang dengan SK Tahun 2007, dan Dekan Definitif Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang dengan SK tahun 2007, selain itu beliau mendapat penghargaan Satyalencana Karya Satya X tahun 2005 dan Satyalencana Karya Satya XX tahun 2008.

Dengan penegasan istilah diatas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi “Konsep dan Implementasi Keteladanan dan Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam (Analisis Buku Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Karya Dr. H. Akmal Hawi, M. Ag.)” yaitu penyelidikan terhadap suatu kajian tentang penerapan keteladanan dan akhlak guru Pendidikan Agama Islam yang dibahas dalam buku Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam karya Dr. H. Akmal Hawi, M. Ag.



C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis membatasi pada permasalahan yang penting diangkat dalam penulisan skripsi, yaitu :

1. Bagaimana Konsep Keteladanan dan Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam dalam Buku Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islma Karya Dr. H. Akmal Hawi, M. Ag?
2. Bagaimana Implementasi Keteladanan dan Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam dalam Buku Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Karya Dr. H. Akmal Hawi, M. Ag ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini diantara lain :

1. Untuk dapat mengetahui Konsep Keteladanan dan Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam dalam Buku Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam karya Dr. H. Akmal Hawi, M. Ag.
2. Untuk dapat mengetahui Implementasi Keteladanan dan Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam dalam Buku Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Karya Dr. H. Akmal Hawi, M. Ag

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini dapat dikelompokkan kedalam dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai kontribusi dan tambahan pengetahuan tentang Penerapan Keteladanan dan Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam
 - b. Sebagai tambahan khazanah keilmuan yang merupakan wujud pemikiran dalam ilmu Pendidikan Agama Islam dan juga sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih komprehensif Mengenai Penerapan Keteladanan dan Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam



- b. Bagi Guru dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan sehingga diharapkan mampu menjadi Keteladan dan Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai kepribadian mulia sesuai ajaran Islam yang akan dicontoh dan ditiru oleh anak didiknya.

F. KAJIAN PUSTAKA

Penulis telah berusaha melakukan penelusuran pustaka yang memiliki relevansi dengan pokok permasalahan pada penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan supaya fokus penelitian tidak merupakan pengulangan atas penelitian sebelumnya, melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti lebih mendalam dan lebih efektif pada sasaran. Selain itu, penelusuran pustaka juga bermanfaat untuk membangun kerangka teoritis yang mendasari kerangka pemikiran penelitian proposal skripsi ini. Penelitian yang penulis telah temukan antara lain:

1. Buku Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Karya Dr. H. Akmal Hawi. M. Ag. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014. Yang berisi tentang Konsep dan Implementasi Keteladanan dan Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam. Yang merupakan fokus penulisan skripsi penulis. buku ini merupakan sumber data primer yang penulis gunakan. Dalam buku ini dijelaskan bahwa Keteladana Guru yakni suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh anak didik yang dilakukan oleh seorang guru didalam tugasnya sebagai pendidik. Keteladanan sangat berpengaruh dalam pembentukan dan pembinaan akhlak, maka seorang pendidik hendaklah mempunyai akhlak dan kepribadian yang baik, sehingga inti

kewibaan yang sangat penting dalam pendidikan akan datang dengan sendirinya.²³

2. Buku Pendidik Sebagai Model, karya Dr. Helmawati, S.E., M. Pd. I. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016. yang menyatakan bahwa Pendidik secara umum maupun khusus haruslah mampu untuk menjadi teladan atau panutan anak didik, banyak pendidik yang dapat dijadikan teladan meskipun tidak mudah menemukan dan menjadi pendidik teladan, salah satu pendidik yang dapat dijadikan teladan adalah Rasulullah SAW. Maka siapapun yang hendak menjadi atau dianggap sebagai pendidik hendaknya mampu memiliki sikap dan perilaku (perkataan maupun perbuatan) yang telah dicontoh Nabi Muhammad SAW.²⁴
3. Skripsi yang ditulis oleh Ismail (131310001172) mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Nahdlatul Ulama' (UNISNU) Jepara Tahun 2015. Dengan Judul "*Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladana orang tua sangat berpengaruh positif terhadap akhlak siswa MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara, keteladanan orang tua dan akhlak siswa tergolong tinggi siswa mempunyai perilaku-perilaku disekolah. orang tua menanamkan nilai-nilai positif terhadap anak-anaknya dengan menunjukkan sikap keteladanan.²⁵

²³ Akmal Hawi, *Op.Cit.*, hlm. 94.

²⁴ Helmawati, *Op. Cit.*, hlm 148.

²⁵ Ismail, "*pengaruh keteladanan orang tua terhadap akhlak siswa MTs. Matholi'ul Huda Troso Pecangaan*", skripsi, (Jepara: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Nahdlatul Ulama'. 2015). hlm. Vii.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis buat yaitu sama-sama membahas keteladanan dan akhlak sedangkan perbedaannya yaitu kalau penelitian ini hasilnya dikhususkan pada Keteladanan orang tua terhadap siswa MTs Matholi'ul Huda Troso Pecangaan Jepara dengan memberikan penanaman nilai-nilai dari orang tua sedangkan penelitian yang penulis buat yakni Konsep dan Implementasi Keteladanan dan Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam analisis buku karya Dr. Akmal Hawi, M. Ag.

4. Skripsi yang ditulis oleh Arina Rochah (131310001305) mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Nahdlatul Ulama' (UNISNU) Jepara tahun 2015. Dengan judul *"Upaya Guru Membina Akhlak Mulia Siswa MTs Matholi-ul Falah Tulakan Donorojo Jepara"*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam membina akhlak mulia siswa MTs Matholi'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara dengan cara mengajarkan sopan santun kepada siswa, mengajarkan pelajaran akhlak dan ilmu ilmu yang berkaitan, memberikan nasehat, membiasakan siswa bersikap disiplin melalui teguran dan hukuman, memberi bimbingan dan penyuluhan kepada siswa yang bermasalah melaksanakan kegiatan keagamaan pada hari-hari besar Islam. upaya guru dalam membina akhlak mulia siswa MTs Matholi'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara sebagai berikut: setiap hari para siswa teratur melakukan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, para siswa terbiasa bersalaman kepada guru ketika akan

mulai masuk kelas dan ketika akan pulang, para siswa terbiasa menggunakan bahasa sopan, para siswa sangat hormat kepada para guru.²⁶

Persamaan antara peneliti dengan penelitian yang penulis buat yaitu sama-sama membahas tentang Akhlak dan Guru. Sedangkan perbedaannya yaitu kalau penelitian ini hasilnya penanaman akhlak pada murid MTs Matholi'ul Falah Tulakan Donorojo Jepara, dengan tuntunan dan contoh dari guru dengan cara pembiasaan berperilaku dan berbicara dengan menunjukkan Akhlak mulia. Sedangkan penelitian penulis yang dibuat terfokus pada Konsep dan Implementasi Keteladanan dan Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam dalam buku karya Dr. H. Akmal Hawi. M, Ag. Dimana dalam penelitian yang penulis buat ini pembahasannya mengenai Implementasi Keteladanan dan Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam seorang guru tidak hanya mempunyai Akhlak yang baik tetapi juga Keteladanan yang nantinya ditanamkan pada seorang anak didik. Sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Dalam jurnal yang ditulis oleh Maliki dalam jurnal El-Hikmah volume 11, nomor, 22, desember 2017. Dengan judul “*Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Al-Nawawi (studi kitab Al-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Quran)*”. Hasil penelitian dalam jurnal ini bahwa Akhlak Guru menjadi prioritas utama dan perhatian yang besar dikalangan ulama dari masa ke masa, termasuk Imam Al-Nawawi Al-Dimasiqiyi. melalui kitab Al-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Quran, Al-Nawawi memaparkan beberapa Akhlak

²⁶Arina Rochah, “Upaya Guru dalam Membina akhlak Mulia Siswa MTs Miftahul Falah Tulakan Donorojo”, skripsi, (Jepara: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Nahdlatul Ulama'. 2015). hlm. V.

Guru PAI yang perlu dimiliki Guru Pendidikan Agama Islam ialah sebagai berikut: akhlak yang mantap, stabil dan dewasa, menurut Al- Nawawi guru harus bersikap ikhlas hanya mencari keridhaan Allah dalam melaksanakan tugasnya, tidak mencintai pangkat dari kemewahan dunia, serta tidak memiliki sifat dengki.²⁷

Persamaan antara peneliti dengan penelitian yang penulis buat yaitu dalam penelitian sama-sama membahas tentang Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam. sedangkan perbedaannya yaitu dalam buku Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Karya Drs. H. Akmal Hawi, M. Ag. Bahwa Akhlak Guru sangat penting diperlukan dalam kehidupan yang akan membawanya pada keselamatan dunia dan akhirat dan terhindar dari pelanggaran hukum, baik hukum negara, etika keguruan maupun hukum Agama, sedangkan menurut Al-Nawawi Guru harus bersikap ikhlas dan hanya mencari keridhoan Allah dalam melaksanakan tugasnya.

6. Dalam jurnal yang ditulis oleh Nurchaili dalam jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, volume 16, edisi khusus III, oktober 2010. Dengan judul *“Membentuk Karakter Melalui Keteladanan Guru”*. Hasil penelitian dalam jurnal ini bahwa pelaksanaan pendidikan disekolah lebih tepat melalui pendekatan modeling, keteladanan guru (*uswa*) yang dilakukan guru. keteladanan guru perlu diciptakan karena gurulah sebagai sentral yang setiap saat menjadi perhatian peserta didik disekolah, Guru harus menjadi teladan

²⁷ Maliki, *“Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam menurut Al-Nawawi (studi kitab Al-Tibyan Fi Al-Dabi Hamalah Al-Quran)”*, Jurnal EL-Hikmah, vol 11, no 2, 2017, hlm. 65.

bukan hanya sebatas menyampaikan informasi ilmu yang berbudi luhur guna membentuk karakter peserta didik sebagai aset bangsa.²⁸

Persamaan antara peneliti dengan penelitian yang penulis buat yaitu sama-sama membahas tentang keteladanan guru. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam jurnal lebih menekankan bahwa pembentukan karakter siswa melalui Keteladanan Guru, sedangkan dalam skripsi penulis buat yakni Konsep dan Implementasi Keteladanan dan Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam Analisis Buku Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Karya Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag..

G. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.²⁹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulis skripsi ini adalah *study document/teks* bahan tertulis berdasarkan konteksnya, bahan bisa berupa catatan yang terpublikasi, buku, surat kabar, majalah, catatan harian, naskah, artikel dan lain-lain.

Dalam hal ini yang diteliti yaitu Konsep dan Implementasi Keteladanan dan Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam analisis Buku

²⁸ Nurchaili, "Membentu Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 16, edisi Khusus III, 2010, hlm. 233.

²⁹ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2008), hlm. 6.

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Karya Dr. H. Akmal Hawi, M. Ag. yang berupa buku-buku, artikel yang tersebar disurat kabar maupun di internet yang berkaitan dengan Implementasi Keteladanan dan Akhlak Guru. sedangkan berdasarkan tempat yang dilaksanakan penelitian maka penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*liberary research*). Karena penulis mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku). dilihat dari jenis penelitiannya, penelitian ini termasuk *Penelitian kualitatif* yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan.³⁰

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini bersifat kepustakaan (*liberary research*) maka dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³¹ Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.³²

³⁰ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 6.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. 7, Hlm. 240.

³² Lexy J Meleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), cet. 32, hlm. 6.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.³³ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.³⁴ Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.³⁵ Data primer adalah data autentik data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan, secara sederhana data ini disebut dengan data asli. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah buku karya Dr. H. Akmal Hawi. M. Ag. yang berjudul “Kompetensi Guru dalam Pendidikan Agama Islam” yang penulis fokuskan pada bagian bab Konsep dan Implementasi Keteladanan dan Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam

b. Data Skunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, yang tidak langsung dari subyek penelitian, tetapi dapat mendukung atau berkaitan dengan tema yang diangkat.³⁶ Sumber data skunder merupakan bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh seorang

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), cet, 6, hlm. 187.

³⁴ *Ibid.*.

³⁵ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015). cet. 1, hlm. 202.

³⁶ Syaifuddin Azwar, *Op. Cit.*, hlm. 92.

penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan, dengan kata lain penulis tersebut bukanlah penemu teori. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini diambil dari beberapa buku-buku, artikel, makalah dan lain sebagainya yang relevan dan kompeten dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

- 1) Buku Karya Abd. Rachman Assegaf yang berjudul *Filsafat Pendidikan Islam*.
- 2) Buku Karya Dr. Helmawati. SE., M. Pd.I. yang berjudul *Pendidik sebagai model*
- 3) Buku karya Bukhori Umar yang berjudul *Ilmu Pendidikan Agama Islam*
- 4) Buku karya Muhammad Alim. M. Ag. Yang berjudul *Pendidikan Agama Islam*
- 5) Dan buku-buku lain yang berhubungan dengan judul skripsi penulis.

3. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah mengadakan pembahasan dan menganalisisnya. Dalam menganalisa skripsi ini, metode yang digunakan adalah:

a. Metode *Content Analisis*(analisis isi)

Metode *content analisis* (analisis isi) merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi yang ada. Dalam metode *content analisis* ini menampilkan tiga syarat, yaitu objektivitas, pendekatan

sistematis dan generalisasi, artinya harus mempunyai sumbangan teoritik.³⁷

b. Metode analisis deskriptif

Analisis data deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar bukan bentuk-bentuk angka-anangka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.³⁸

Untuk mempermudah dalam penulisan ini, mak sangat diperlukan pendekatan-pendekatan, diantaranya

1. Induktif

Metode induktif adalah berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus dan konkrit, digeneralisasikan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.³⁹

2. Deduktif

Metode deduktif adalah metode yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum itu hendak menilai sesuatu yang bersifat khusus.⁴⁰



³⁷ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1998), hlm.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.* hlm. 11.

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Reseach I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 42.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 36.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Agar skripsi ini memenuhi syarat sebagai karya ilmiah, maka perlu diatur sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kaidah penyusunan karya ilmiah. adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka, terdiri dari:

Pada bagian ini yaitu berisi: halaman judul, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, transliterasi, dan daftar isi.

2. Bagian isi, terdiri dari beberapa bab:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KETELADANAN DAN AKHLAK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada bab ini terdapat tiga sub bab, pertama menjelaskan tentang keteladanan yang meliputi: pengertian keteladanan, Prinsip-prinsip keteladanan, bentuk-bentuk keteladanan. Kedua menjelaskan tentang akhlak yang meliputi: pengertian akhlak, dasar akhlak, tujuan akhlak. Ketiga menjelaskan tentang Guru Pendidikan Agama Islam yang meliputi: pengertian Guru Pendidikan Agama

Islam, tanggung jawab guru pendidikan Agama Islam, tugas guru Pendidikan Agama Islam, syarat-syarat guru Guru Pendidikan Agama Islam.

BAB III : KAJIAN OBYEKTIF PENILAIAN

Pada bab ini berisi tentang biografi Dr. H. Akmal Hawi, M. Ag, serta karya-karya dan juga menjelaskan tentang Konsep dan Implementasi Keteladanan dan Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam dalam buku Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Karya Dr. H. Akmal Hawi. M. Ag.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Konsep Keteladanan dan Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam dalam buku Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Karya Dr. H. Akmal Hawi, M. Ag. Implementasi Keteladanan dan Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam dalam Buku Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Karya Dr. H. Akmal Hawi, M. Ag.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan , saran dan penutup

3. Bagian akhir, terdiri dari:

daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis